

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP  
PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PADA IBU *POST  
SECTIO CAESAREA* DI BANGSAL KENANGA  
RSUD WATES KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**RUTH BERLIANA NICKY SHINTADEWI**

**070201042**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP  
PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PADA IBU *POST  
SECTIO CAESAREA* DI BANGSAL KENANGA  
RSUD WATES KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**RUTH BERLIANA NICKY SHINTADEWI**

**070201042**

Pada Tanggal

28 Juli 2011



Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

# PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA<sup>1</sup>

Ruth Berliana<sup>2</sup> Warsiti<sup>3</sup>

## INTISARI

Nyeri pada ibu post operasi caesar dapat menyebabkan stres fisik, kecemasan, ketakutan, dan rasa putus asa serta dapat menimbulkan masalah secara psikologis karena kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan bayi dan merawatnya. Terapi musik merupakan salah satu terapi non farmakologi dalam mengatasi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan nyeri pada pasien post sectio caesarea.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest*. Sampel penelitian ini adalah pasien post operasi caesar hari ke -1 di bangsal Kenanga RSUD Wates Kulon Progo, dengan jumlah sampel sebanyak 34 pasien yang diambil secara *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala nyeri numerik sebelum dan sesudah diberikan terapi musik selama 15 menit. Teknik analisa menggunakan *t-test sample related*.

Hasil nilai rata-rata nyeri yang didapat sebelum diberi perlakuan terapi musik sebesar 5,64 dengan standar deviasi 1,09. Hasil nilai skala rata-rata yang didapat setelah perlakuan terapi musik sebesar 3,79 dengan standar deviasi 1,62. Kemudian diperoleh nilai statistik asymp sig sebesar 0,003 ( $P < 0,05$ ). Musik dapat berpengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri post operasi caesar di Bangsal Kenanga RSUD Wates. Musik dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan mengalihkan perhatian pasien dari nyeri yang dirasakan.

Tenaga keperawatan diharapkan dapat memilih terapi musik sebagai salah satu intervensi untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi caesar.

Kata kunci : Nyeri, Post Operasi Saesar, Terapi Musik  
Kepustakaan : 18 buku (2002-2010), 3 internet, 2 jurnal  
Jumlah Halaman : 67 halaman

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT TO GIVING MUSIC THERAPY TO CHANGE THE PAIN INTENSITY OF MOTHER WITH POST SECTIO CAECAREA<sup>1</sup>

Ruth Berliana<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

The pain of post sectio caesarea was able to causes stress, anxiety, fear, and desperated included psichology problem caused to lossed quality time and care the baby. Music therapy as one of non pharmacology to distract the pain. This study aimed at finding the effectiviteness of music therapy to change the pain intensity of post sectio caesarea.

This study was an experimental research with one group pretest and posttest design. The sampel of this study was the post sectio caesarea on the 1<sup>st</sup> day in Kenanga Storage in Wates Hospital, total sampel was 34 patients by used purposive sampling. To collect the data used interviews and marking the pain scaling using NRS (Numeric Rattng Scale) before and after music therapy for 15 minutes. The statistic was analyzed using T-test sample related.

The result of average pain scale before music therapy was 5,64 with deviation standart was 1,09. The result of average scale after music therapy was 3,79 with deviation standart was 1,62. Subsequently, a statistic test showed was 0,003 ( $P < 0,05$ ). Music was able to give comfort, to calm, and to distract the pain.

Medical nurse should suggested to used music therapy as one of non pharmacology therapies in giving intervention treatment to lower pain intensity in post sectio caesarea.

Key words : Pain Intensity, Post Sectio Caesarea, Music Therapy.

References : 18 books (2002-2010), 3 websites, 2 journals

Pages : 67 pages

---

<sup>1</sup> Title of Research

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collega of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecture of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collega of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium (MDG's) ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu. MDG's menargetkan menekan AKI sampai jumlah 102/100.000 kelahiran hidup. Sementara data Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007), di dapat angka kematian ibu masih mencapai 228/100.000 kelahiran hidup.

Operasi caesar dapat menekan angka kematian lebih tinggi dibanding persalinan pervagina. Kematian ibu akibat resiko caesar itu sendiri dapat ditekan hingga angka 1:1.000 persalinan dari data diseluruh dunia (Indiarti, 2007). Operasi caesar bisa saja merupakan pilihan yang harus dijalani karena kegawatdaruratan untuk menyelamatkan nyawa ibu maupun janinnya.

Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa tenang, terlindungi dari ancaman psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri saat berespon terhadap stimulus yang berbahaya. Didapatkan 50% pasien pasca operasi pembedahan mengalami nyeri dan 2%-3% diantaranya berakhir sebagai nyeri kronik. Penyebab tingginya kasus ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam menangani nyeri, takut dalam penggunaan opioid dan adanya pandangan bahwa wajar bila pasien pasca pembedahan merasakan nyeri

Nyeri yang tidak segera ditangani dapat berakibat fatal. Nyeri dapat mengganggu pola istirahat dan bagi beberapa pasien sulit untuk bernafas dalam. Nyeri yang berkepanjangan dapat menyebabkan stres fisik, kecemasan, ketakutan, dan rasa putus asa. Nyeri yang dialami ibu setelah persalinan bisa memperlambat ibu untuk bergerak serta bernafas dalam. Apabila nyeri tersebut tidak segera ditangani dapat mengakibatkan ibu mengalami kesulitan melakukan bonding pada bayi. Ibu juga akan merasa nyeri saat menggendong dan menyusui bayi. Perawat perlu menerapkan teknik penanganan nyeri untuk mengantisipasi atau meminimalkan nyeri atau ketidaknyamanan yang terjadi agar perawatan luka dapat dilakukan secara optimal.

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada pasca persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Management nyeri farmakologi diantaranya menggunakan analgetika narkotika, analgetika non narkotika dan adjuvan. Beberapa ibu menolak untuk diberikan analgesik, terutama sebelum ibu menyusui bayinya. Hal tersebut dikarenakan ketakutan ibu terhadap pengaruh obat analgesik yang dapat masuk ke air susu ibu.

Management nyeri non farmakologi termasuk didalamnya adalah teknik relaksasi, hipnoterapi, imajinasi, distraksi, terapi musik, akupunktur, serta terapi *accupressure*. Penggunaan manajemen nyeri nonfarmakologi ini lebih murah, simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Salah satu penerapan prinsip keperawatan atraumatik dengan non farmakologi adalah meminimalkan nyeri dengan teknik distraksi. Tehnik distraksi antara lain dengan memberikan terapi musik. Teknik distraksi sangat efektif digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri, hal ini disebabkan karena distraksi merupakan suatu metode dalam upaya menurunkan nyeri pada pasien post operasi untuk lebih menahan nyeri. Data dari hasil wawancara yang diambil dari kepala bangsal bersalin di RSUD Wates, rumah sakit belum menerapkan

intervensi keperawatan tentang pemberian terapi musik. Pasien hanya diberikan obat analgesik untuk menurunkan intensitas nyeri. Di RSUD Wates sendiri belum pernah ada penelitian tentang pemberian terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pasien.

Melihat uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pemberian terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* di RSUD Wates Kulon Progo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuinya pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post sectio caesarea* yang di rawat di RSUD Wates. Populasinya adalah seluruh ibu nifas *post sectio caesaria* di RSUD Wates pada tanggal 12 April-12 Mei 2011 yang berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 34 responden. Sampel diambil dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Variabel Independent adalah pengaruh pemberian terapi musik. Instrument yang digunakan adalah dengan mendengarkan musik/lagu menggunakan *headphone/earphone MP4 Music*. Variabel Dependennya adalah intensitas nyeri *post sectio caesarea*. Instrument yang digunakan adalah Numeric Rating Scales (NRS) yaitu pengukuran nyeri dengan menggunakan skala nyeri 0 – 10. Uji normalitas data yang digunakan yakni rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji analisa menggunakan t-test *sample related* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, bermakna bila  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengambilan data, didapat data karakteristik subyek berdasarkan usia, support keluarga dan jenis musik yang disukai.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

	Jumlah	persentase
20-25 tahun	13	37 %
26-30 tahun	7	21 %
31-35 tahun	7	21 %
36-40 tahun	7	21 %

Pada gambar. menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 13 responden (37%), usia 26-30 tahun, usia 31-35 tahun, dan usia 36-40 tahun masing-masing sebanyak 7 responden (21%).

Hasil penelitian didapatkan keluhan nyeri paling banyak terjadi pada usia 20-25 tahun, hal ini bisa dikarenakan pada orang dewasa kadang melaporkan nyeri jika sudah patologis dan mengalami kerusakan fungsi (Tamsuri, 2007). Orang tua cenderung memendam nyeri yang dialami, karena menganggap nyeri adalah hal yang

ilmiah yang harus dijalani (Batbual, 2010), sehingga nyeri pada usia yang lebih tua dari usia tersebut hanya sedikit ditemukan. Sesuai dengan teori Smaltzer & Bare (2002) yang mengatakan bahwa pengaruh usia pada persepsi nyeri tidak diketahui secara luas. Pengkajian nyeri pada lanjut usia mungkin sulit karena penurunan fisiologi dan psikologi yang menyertai proses penuaan. Individu lanjut usia mempunyai metabolisme yang lebih lambat dan rasio lemak tubuh terhadap masa otot lebih besar dibanding individu usia muda

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Support Keluarga**

	Didampingi	Tidak didampingi
Jumlah	23	11
persentase	68 %	32 %

Dari data tersebut didapatkan 68% atau 23 responden didampingi keluarga dan 32% atau 11 responden tidak didampingi keluarga. Orang-orang yang sedang dalam keadaan nyeri sering bergantung pada keluarga untuk *mensupport*, membantu atau melindungi.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Musik Yang Disukai**

	Jumlah	persentase
Campursari	13	38 %
Rohani	3	9 %
Pop	4	12 %
Tembang kenangan	6	17
Instrumental	3	9 %
Dangdut	5	15 %

Dari data tersebut didapat kelompok musik terbanyak yang dipilih adalah musik campursari sebanyak 13 responden (38%) dan paling sedikit adalah musik instrumental lagu dan rohani masing-masing 3 responden (9%). Pemilihan lagu campursari sebagai lagu terbanyak yang disukai responden dapat dimungkinkan karena keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki latar budaya yang sama yaitu Budaya Jawa. Kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap respon emosi melalui musik sebagai stimulasi non-verbal. Masyarakat dengan budaya tertentu memiliki cara respon dan ekspresi yang berbeda (Djohan, 2009). Keyakinan dan nilai-nilai budaya mempengaruhi cara individu dalam mengatasi nyeri. Individu mempelajari apa yang diharapkan dan apa yang diterima oleh kebudayaan mereka.

**Tabel 4. Karakteristik Rata-Rata Selisih Skala Nyeri Menurut Jenis Musik Yang Disukai**

	Rata-rata selisih skala nyeri	Persentase
Campursari	2,76	31 %
Rohani	1	4 %
Pop	1	4 %
Instrumental	0,33	11 %
Dangdut	1,8	23 %
Tembang Kenangan	2	20 %

Data yang diperoleh, didapat rata-rata selisih skala nyeri menurut jenis musik yang disukai terbesar sebesar 2,67 dengan pilihan musik campursari. Rata-rata selisih skala nyeri terendah sebesar 0,33 dengan pilihan musik instrumental. Menurut Halim (2003) pemberian terapi musik akan lebih efektif jika klien mendengarkan musik yang disukai. Mendengarkan musik diharapkan pasien mampu mengalihkan perhatiannya terhadap nyeri serta memberikan rasa nyaman dan rileks. Tanpa disadari musik akan membuat kaki bergoyang, tangan mengetuk, dan menyebabkan hanyut dalam lagu yang didengarkan, serta membawa pada lamunan, dan pengalaman masa lalu serta membangkitkan emosi (Djohan, 2009).

**Tabel 5. Karakteristik Rata-rata Selisih Nyeri Sebelum dan Sesudah Menurut Jenis Musik yang Disukai dan Support Keluarga**

	Didampingi		Tidak Didampingi		Rata-Rata Selisih Skala Pretest & Posttest	
	N	%	N	%	Didampingi	Tidak Didampingi
Campursari	9	39 %	4	37 %	3,22	1,25
Rohani	2	9 %	1	9 %	1,50	0,00
Pop	3	13 %	1	9 %	2,00	0,00
Instrument	2	9 %	1	9 %	1,00	0,00
Dangdut	4	17 %	1	9 %	2,25	0,00
Tembang Kenangan	3	13 %	3	27 %	2,00	2,00
Jumlah	23		11		11,97	3,25

Didapatkan jumlah rata-rata tertinggi skala nyeri responden yang didampingi terbanyak memilih musik campursari sebanyak 9 responden sebesar 3,22. Jumlah rata-rata skala nyeri terendah dengan pemilihan lagu instrumental sebanyak 1 responden sebesar 1,00. Didapatkan pula rata-rata skala nyeri tertinggi responden yang tidak didampingi keluarga terbanyak memilih lagu tembang kenangan sebanyak 3 responden sebesar 2,00. Jumlah rata-rata skala nyeri terendah yang tidak didampingi tidak mengalami perubahan dengan masing-masing memilih lagu rohani, instrumental, pop, dan dangdut. Ketidakhadiran keluarga atau teman terdekat akan membuat nyeri semakin bertambah. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat mengakibatkan persepsi terhadap nyeri yang dirasakan akan semakin meningkat. Lingkungan yang mendukung dan peran keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. Orang-orang yang sedang dalam keadaan nyeri sering bergantung pada keluarga untuk *mensupport*, membantu atau melindungi.



**Tabel 6. Karakteristik Nyeri  
Sebelum dan Sesudah**

	Skala Pretest	Skala Posttest	Selisih
Jumlah	192	129	63
Rata-rata	5,64	3,79	1,82
Standar deviasi	1.09	1,62	1,43

Didapatkan hasil rata-rata skala sebelum diberikan perlakuan terapi musik 5,64 dan skala setelah diberikan perlakuan terapi musik jumlah skala rata-rata 3,79 dengan selisih nilai rata-rata pretest dan posttest tingkat nyeri mencapai 1,82.

Penelitian ini menggunakan terapi non farmakologi yaitu dengan pemberian tehnik distraksi terapi musik yang terbukti menunjukkan perubahan terhadap intensitas nyeri yang dirasakan responden *post sectio caesarea*. Terbukti dari hasil rata-rata skala nyeri sebelum diberikan terapi musik yaitu 5.64 dengan standar deviasi 1,09 dan terjadi perubahan menjadi 3,79 dengan standar deviasi 1,62 pada rata-rata skala sesudah diberikan terapi musik.

Musik mampu meringankan penderitaan dari rasa sakit karena saraf untuk mendengarkan musik sama dengan saraf perasa, sehingga pada saat pasien mengalami rasa sakitnya bisa dialihkan dengan cara mendengarkan musik. Terapi musik mampu membantu mengatasi stres, mencegah penyakit, dan meringankan rasa sakit. Distraksi merupakan pengalihan perhatian dengan memfokuskan perhatian pada rangsangan lain dari rangsangan nyeri. Tehnik distraksi dengan terapi musik ini akan membantu melepaskan endorphin yang ada dalam tubuh, sehingga dapat menghambat terjadinya nyeri. Endorphin merupakan substansi seperti morfin yang diproduksi oleh tubuh dan mempunyai konsentrasi kuat dalam sistem syaraf. Endorpin berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri yang memblok transmisi impuls dalam otak dan medula spinalis (Brunner & Suddart, 2002).

Dari hasil uji analisa, didapatkan nilai mean pretest sebesar 5.647 dan mean posttest sebesar 3.794. Nilai asymp sig sebesar 0.003. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai P hitung lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ( $P < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penghitungan uji analisa yang didapatkan dari data yang telah dikumpulkan didapatkan hasil, ada pengaruh terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Praktisi keperawatan khususnya di Bangsal Kenanga RSUD Wates diharapkan dapat menerapkan tehnik distraksi dengan memberikan terapi musik untuk mengurangi intensitas nyeri *post sectio caesarea*. Pihak pengelola rumah sakit juga diharap mampu melengkapi atau memfasilitasi guna menunjang dalam asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien. Penelitian selanjutnya dapat dengan mengambil jumlah sampel yang lebih besar dan dengan adanya kelompok kontrol sehingga bisa dilakukan perbandingan serta dapat menerapkan teknik distraksi untuk pasien-pasien dengan nyeri selain *post sectio caesarea*.

## KEPUSTAKAAN

- American Music Therapy Association, 2006. *Music Therapy And Music-Based Interventions In The Treatment And Management Of Pain*. [http://www.musictherapy.org/factsheets/MT\\_Pain\\_2010.pdf](http://www.musictherapy.org/factsheets/MT_Pain_2010.pdf). Diakses pada 30 Oktober 2010.
- Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI). 2007. <http://www.menegpp.go.id/> Diakses tanggal 20 Oktober 2010.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Batbual, B. 2010. *Hypnosis Hypnobirthing "Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penanganannya"*. Gosyen Publising. Yogyakarta.
- Boyle, M. 2009. *Pemulihan Luka*. Buku kedokteran. Jakarta.
- Carpenito, L. J. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktik Klinis Edisi 8*. Alih Bahasa Monika Ester, ECG. Jakarta. 2001.
- Djohan. 2005. *Psikologi Music*. Best Publisher. Yogyakarta.
- Farida, 2010. *Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Post Operasi Pada Anak Usia Sekolah*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara . Sumatera Utara.
- Ghallaghes-Mundy. 2005. *Pemulihan Pasca Operasi Caesar*. Erlangga. Jakarta.
- Hanifah, 2007. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap as Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Abdomen Di Badan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit Umum Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar*. Skripsi. Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Salemba. Jakarta.
- Indiarti, M. T. 2007. *Caesar, Kenapa Tidak? "Cara Aman Menyambut Kelahiran Buah Hati Anda"*. Elmatara. Yogyakarta
- Indrawati. 2010. *Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi*. Skripsi. STIKES Aisyiyah. Yogyakarta.
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesar "Masalah dan Solusinya"*. Puspa Swara. Jakarta
- Mander, R. 2004. *Nyeri persalinan*. Buku kedokteran. Jakarta.
- Music therapy in relief of pain in oncology patients*. 2009. [http://apps.einstein.br/revista/arquivos/PDF/842-Einsteinv7n2p147-51\\_ing.pdf](http://apps.einstein.br/revista/arquivos/PDF/842-Einsteinv7n2p147-51_ing.pdf). diakses tanggal 20 Oktober 2010.

- Pilliteri, A. 2002. *Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. EGC. Jakarta
- Pilliteri, A. 2005. *Maternal & Child Health Nursing Care Of The Childring Family*. EGC. Jakarta.
- Potter, Patricia A., Perry, Anne. *Fundamental of Nursing : Concept, Process, and Practice* Volume 2. Mosby-year Book Inc. 2005.
- Purwanto. 2008. *Efek Pemberian Terapi Musik Terhadap Perubahan Intensetas Nyeri Pada Pasien Post Operasi*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Saeed, Abdo. 2008. *Factors Affecting Pain Intensity Post Caesarean Section in Governmental Hospitals in the West Bank-Palestine*. Thesis. An-Najah National University. Palestine.
- Smeltzer, Suzzane C., Bare. Brenda G. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Brunner & Suddarth Edisi 8. Editor Bahasa Indonesia Monica Ester. ECG. Jakarta. 2002.
- Terapi Musik*. Universitas Gajah Mada. 2009. <http://forum.psikologi.ugm.ac.id/index.php?topic=82.0>. Diakses tanggal 2 Desember 2010.

